

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
TEMATIK BATIK DURENAN INDAH DI KELURAHAN
MANGUNHARJO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG
PROVINSI JAWA TENGAH**

Muhammad Ma' Arif Noviandi

NPP. 30.0703

Asdaf Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: arifnoviandi20@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Heru Sulistyono, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of how much poverty continues to emerge in Semarang City due to the Covid-19 pandemic.. **Purpose:** To identify and analyze the inhibiting factors and the Semarang City government's efforts to address the inhibiting factors through the Durenan Indah Thematic Village program in Mangunharjo Village, Tembalang Subdistrict, Semarang City. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are empowerment through the Batik Durenan Thematic Village program has been carried out with maximum guidance in the human development dimension where the government provides socialization and training to the community, besides that there is also an environmental development, the government provides 200 million funds to improve the environment and infrastructure, institutional development has been running optimally, the community can cooperate with other parties to improve the quality of production and new batik motifs. **Conclusion:** With the Batik Durenan Indah Thematic Village Program carried out in Mangunharjo Village, it has been able to improve the welfare of the community, reduce poverty levels and assist the Mangunharjo Village Government in the development of the Durenan area. The government's efforts to improve community empowerment through the thematic village program by presenting the necessary facilities and infrastructure have been running. However, the results also show that there are shortcomings in the form of funding and promotion that are still not maximized in business development. Therefore, efforts need to be made in the form of providing training in the use of technology and management for the promotion of Batik Durenan Thematic Village through social media socialization by the Mangunharjo Village government..

Keywords: Community Empowerment, Thematic Village, Mangunharjo Village

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tentang banyaknya kemiskinan yang terus bermunculan di Kota Semarang akibat pandemi Covid-19. **Tujuan:** mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan upaya pemerintah Kota Semarang dalam menangani faktor penghambat melalui program Kampung Tematik Durenan Indah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah pemberdayaan melalui program Kampung Tematik Batik Durenan sudah dilakukan pembinaan dengan maksimal pada dimensi bina manusia dimana pemerintah memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat, selain itu juga ada bina lingkungan pemerintah memberikan dana 200 juta untuk perbaikan lingkungan dan sarana prasarana, bina kelembagaan sudah berjalan dengan maksimal masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak lain guna untuk meningkatkan kualitas produksi dan motif batik yang baru. **Kesimpulan:** Dengan adanya Program Kampung Tematik Batik Durenan Indah yang dilakukan di Kelurahan Mangunharjo telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menekan tingkat kemiskinan serta membantu Pemerintah Kelurahan Mangunharjo dalam pembangunan wilayah durenan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik dengan menghadirkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta sudah berjalannya. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat kekurangan berupa pendanaan serta promosi yang masih belum maksimal pada bina usaha. Dengan begitu, perlu dilakukan upaya berupa pengadaan pelatihan pemanfaatan teknologi serta manajemen untuk promosi Kampung Tematik Batik Durenan melalui sosialisasi media sosial oleh pemerintah Kelurahan Mangunharjo.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Tematik, Kelurahan Mangunharjo

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dijelaskan dalam UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12 ayat 3, bahwa urusan pemerintahan pilihan terdiri atas kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, transmigrasi dan perindustrian. Penetapan urusan pemerintahan pilihan didasarkan pada potensi yang ada di masing-masing daerah. Seperti halnya dibidang perindustrian, dimana setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wilayah industri dengan keunikan ataupun ciri khas yang beragam. Adapun fungsi pemerintahan yang mengatur tentang perindustrian yaitu fungsi pemberdayaan. Fungsi pemberdayaan diberlakukan ketika masyarakat tidak memiliki skill dan kemampuan khusus, serta pemerintah harus melaksanakan pemberdayaan guna untuk meningkatkan sumber daya masyarakat tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang melalui publikasi tahunan yaitu Kota Semarang Dalam Angka, data terakhir yaitu pada tahun 2021 terdapat 84.450 ribu penduduk miskin yang tersebar di seluruh wilayah di Kota Semarang. Jumlah penduduk miskin terus mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Kenaikan jumlah penduduk miskin dikarenakan banyaknya terjadi pegawai yang dirumahkan setelah munculnya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat sehingga berimbas juga pada kenaikan jumlah kemiskinan di Kota Semarang. Untuk menganggulangi kemiskinan, Pemerintah Kota Semarang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 tentang penanggulangan kemiskinan di Kota

Semarang, dengan tujuan untuk peningkatan potensi wilayah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat serta peran aktif pemerintah melalui berbagai prinsip pemberdayaan masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia serta kesulitan ekonomi mengakibatkan terjadinya kemiskinan. terdapat berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kampung Tematik diatur dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik. Dalam Peraturan Walikota tersebut dijelaskan Kampung Tematik adalah suatu wilayah dibawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jatidiri/identitas/makna masyarakatnya atau suatu potensi lokal yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan masyarakat. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhartikan beberapa hal, yaitu peningkatan kepedulian masyarakat dan bentuk identitas kampung sebagai semangat dalam pelaksanaan pembangunan wilayah, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan banyaknya kemiskinan yang terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Semarang merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah kota untuk segera ditindaklanjuti, mengingat permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang terjadi cukup lama dan turun temurun. Di Kota Semarang sendiri dengan jumlah penduduk 1.668.578 jiwa pada tahun 2021 tercatat terdapat sebanyak 84,45 ribu jiwa yang mengalami kemiskinan. Dalam mengatasi masalah kemiskinan diperlukan peran aktif dari pemerintah maupun masyarakat yang menghasilkan solusi yang tepat. Kenaikan jumlah penduduk miskin dikarenakan banyaknya terjadi pegawai yang dirumahkan setelah munculnya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat sehingga berimbas juga pada kenaikan jumlah kemiskinan di Kota Semarang.

Untuk menganggulangi kemiskinan, Pemerintah Kota Semarang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 tentang penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang, dengan tujuan untuk peningkatan potensi wilayah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat serta peran aktif pemerintah melalui berbagai prinsip pemberdayaan masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia serta kesulitan ekonomi mengakibatkan terjadinya kemiskinan. terdapat berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan adanya kampung tematik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal. Sesuai dengan sasarannya, kampung tematik yang dibangun di Kota Semarang didesain sesuai dengan potensi masing-masing kampung dan potensi tersebut merupakan ciri khas dan tidak dimiliki oleh kampung lainnya sehingga dapat menjadi ikon wilayahnya. Di Kampung Tematik Batik Durenan Indah ini termasuk zona merah di Kota Semarang, yang artinya zona merah kemiskinan yang ada di Kota Semarang. Banyak kepala keluarga yang berkerja serabutan sehingga kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu ibu rumah tangga di daerah tersebut kebanyakan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan yang menetap.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam bidang studi implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program pemerintah maupun tentang kajian efektivitas mengenai program pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Anisa Kinanti yang berjudul Pemberdayaan

Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang) (Anisa Kinanti, 2019) yang menggunakan teori indikator pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Rahadian Auliansyah yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang (Rahadian Auliansyah, 2018) yang menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Firty Isnaini Rachmalia yang berjudul Efektivitas Program Kampung Tematik Labirin Dalam Memberdayakan ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor (Firty Isnaini Rachmalia, 2021) menggunakan teori efektivitas.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dilihat dari lokus penelitian. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Firty Isnaini Rachmalia tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat menurut Anthony Bebbington dalam Mardikanto dan Soebianto. Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan politik pemerintahan yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik batik durenan indah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik batik durenan indah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dan mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik batik durenan indah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik untuk menekan angka kemiskinan akibat pandemic Covid-19. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam usaha pemberdayaan masyarakat yang berada di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini diambil dari Pegawai Struktural Kelurahan Mangunharjo, Tokoh masyarakat di Kelurahan Mangunharjo, Pelaksana Program Kampung Tematik Batik Durenan, dan tentunya bersama masyarakat Mangunharjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori pemberdayaan menurut Anthony Bebbington dalam Mardikanto dan Soebianto dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan

harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan mendirikan masyarakat. Teori ini didukung dengan empat dimensi yang menjadi pusat perhatian yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Penulis menghubungkan teori tersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Bina Manusia

pemberian pengetahuan sudah diberikan dengan baik oleh Pemerintah dalam hal ini Kelurahan Mangunharjo. Pengetahuan yang diberikan terkait permasalahan produksi dan pemasaran serta bagaimana agar dalam melaksanakan produksi dan pemasaran membutuhkan modal yang sedikit dan mendapatkan hasil yang menguntungkan, sehingga para pelaku pengrajin batik dapat mengembangkan produksinya. Selain pemberian pengetahuan, peningkatan sikap dan keterampilan juga telah dilaksanakan dengan baik dan para pelaku usaha sudah sebagian besar mengalami perubahan dalam pola pikir untuk melakukan produksi agar produknya tidak kalah dengan produk lainnya. Serta sikap kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kerapihan pada proses produksi juga meningkat, sehingga produk yang dihasilkan dapat terjaga kualitasnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap dan keterampilan sudah diberikan dengan baik oleh Pemerintah dalam hal ini pihak Kelurahan Mangunharjo dan diterima dengan baik juga oleh masyarakatnya.

3.2. Bina Usaha

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting dalam mendukung kegiatan produksi maupun pemasaran hasil kerajinan yang dilakukan oleh anggota Kampung Tematik. Selain dapat mendukung kegiatan produksi dan pemasaran, sarana dan prasarana juga dapat digunakan untuk menonjolkan ciri sebuah Kampung Tematik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menonjolkan ciri khas Kampung Tematik akan menjadikan daya tarik tersendiri sebagai sebuah destinasi wisata kerajinan. Setelah kurang lebih 5 tahun berjalannya Kampung Tematik di Kelurahan Mangunharjo tidak ada dana untuk perawatan lebih lanjut dari Pemerintah Kota Semarang. Hanya masyarakat secara swadaya saja yang merawatnya. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan produksi juga terbilang masih biasa dan hanya standar. Hanya ada sekali saja bantuan berupa canting, wajan dan kompor yang diberikan oleh Dinas Perindustrian untuk menunjang kegiatan produksi. Yang menjadi kendala dalam pembaharuan alat produksi adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh anggota Kampung Tematik.

Pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karir dalam konteks ini yang dimaksud adalah manajemen sumber daya manusia dari para pelaku usaha berupa kemampuan dan pengetahuan bagi para anggota kampung tematik yang bertujuan untuk meningkatkan skill. Dalam tahapannya dapat berupa sebuah pelatihan dan sosialisasi dari pihak luar. Tujuan adanya kegiatan pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karir adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha, meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kemampuan para anggota kampung tematik, dan untuk mengurangi kerusakan dan kecelakaan dalam kegiatan produksi. Dengan melakukan penelitian dan analisis terkait makanan apa saja yang sedang digemari masyarakat, maka pelaku usaha dapat mengembangkan berbagai kreasi batik yang diinginkan oleh masyarakat. Apalagi Kota Semarang

merupakan salah satu Kota Metropolitan yang dimana perkembangan dan gaya hidup cukup modern, sehingga diharapkan para pelaku usaha di Kampung Tematik bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

3.3. Bina Lingkungan

Terkait dengan pemeliharaan lingkungan di Kampung Tematik Batik Durenan Indah yang terletak di Kelurahan Mangunharjo yaitu meliputi pembenahan saluran air dan perbaikan infrastruktur penunjang seperti jalan. Hal tersebut dilakukan agar kawasan Kampung Durenan terlihat rapi dan tidak kumuh. Sejak adanya program Kampung Tematik Batik Durenan Indah, kondisi lingkungan di Kampung Tematik Batik Durenan Indah mengalami banyak perubahan. Seperti perbaikan saluran air, pembuatan gapura, pembuatan taman bunga, dan perbaikan akses jalan. Tentunya hal tersebut sangatlah nyaman untuk dipandang. Sedangkan dampak lainnya dengan adanya kampung tematik ini adalah warga lainnya dapat ditarik sebagai tenaga tambahan oleh para pelaku usaha. Hal tersebut sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan program tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru juga. Dengan menggunakan dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah sudah cukup untuk memperindah lingkungan dan membuat lingkungan lebih rapi dan jauh dari kata kumuh. Tinggal masyarakatnya saja yang merawatnya agar lingkungan tetap terjaga kerapiannya.

3.4. Bina Kelembagaan

Kelembagaan sudah dibentuk dengan adanya Surat Keputusan Lurah Mangunharjo terkait dengan pembentukan Kelompok Kampung Tematik Batik Durenan Indah. Jadi secara kelembagaan, Kampung Tematik Batik Durenan ini sudah memiliki Kelompok Usaha Bersama yang didalamnya berisikan para pengrajin batik. Sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan para anggota dapat ditampung dan kemudian bisa diteruskan kepada Pemerintah dalam hal ini Kelurahan Mangunharjo. Nantinya pihak Kelurahan akan mencari jalan keluarnya seperti contohnya kerja sama dengan Universitas Dian Nuswantoro untuk pola batik yang lebih modern. pengembangan jejaring dan kemitraan guna memperkuat eksistensi kelembagaan telah dilaksanakan dengan baik oleh Kampung Tematik Batik Durenan Indah. Untuk kedepannya mungkin agar dapat menambah kemitraan dengan pihak lainnya.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Masyarakat Kelurahan Mangunharjo mayoritas bekerja pada sektor karyawan swasta. Hal tersebut dikarenakan di Kelurahan Mangunharjo sendiri sedikit wilayah alam yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu setelah pada sektor mengurus rumah tangga, masyarakat di Kelurahan Mangunharjo banyak yang menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup dan kurang sejahtera. Dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan Kelurahan Mangunharjo melakukan pendampingan terkait pemberdayaan masyarakat dimana program disesuaikan dengan keinginan masyarakat dan mengutamakan partisipasi masyarakat dan aspirasi yang berasal dari masyarakat yang kami tampung dan disampaikan dalam rapat yang dihadiri oleh perwakilan kelompok masyarakat itu sendiri yang berasal dari RW 06 . Sehingga program yang dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat. Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, Kelurahan Mangunharjo mendukung dengan memberikan kemudahan dalam perizinan dan koordinasi kegiatan.

Dalam mengatasi persoalan kemiskinan tersebut diperlukan strategi serta kebijakan penanggulangan kemiskinan yang sesuai dan terprogram serta tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga miskin yang ada di Kota Semarang. Salah satu program dalam mendukung penanggulangan

kemiskinan di Kota Semarang adalah Program Kampung Tematik. Melalui Program Kampung Tematik masyarakat dapat memaksimalkan ketersediaan seluruh potensi yang dimiliki oleh daerahnya dengan memperdayakan masyarakat setempat. Masyarakat dapat menemukan potensi dan permasalahan lingkungan pemukiman serta mengetahui penanganan permasalahannya dengan mengangkat potensi lingkungan yang ada dengan inovasi dan pembaruan sehingga dapat menarik masyarakat luar untuk melihat potensi masyarakat kampung tematik sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Kampung Tematik Batik Durenan Indah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang tidak terlepas dari hambatan yang dialaminya. Beberapa pengrajin batik tidak fokus dalam menjalankan usahanya. Ada yang memilih untuk mengambil sampingan yang sebenarnya tidak seberapa seperti menjadi kuli bangunan dan meninggalkan usahanya, sehingga hal tersebut membuat kesulitan untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang lagi.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan Hal yang sulit dalam pelaksanaan kampung tematik disini adalah banyak warga yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya mengembangkan usaha mereka. Warga lebih memilih kerjaan sampingan yang tidak seberapa padahal usahanya sudah mulai berkembang, tentunya hal tersebut akan menghambat keberhasilan usahanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan bahwa dengan adanya Program Kampung Tematik Batik Durenan Indah yang dilakukan di Kelurahan Mangunharjo telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menekan tingkat kemiskinan serta membantu Pemerintah Kelurahan Mangunharjo dalam pembangunan wilayah durenan. Program ini sudah berjalan hingga saat ini dan dianggap berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam segi ekonomi masyarakat. Melalui Program Kampung Tematik Batik Durenan Indah masyarakat dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membuat mensejahterakan hidupnya. Namun tidak semua indikator berjalan dengan baik, masih terdapat kendala dalam bina usaha karena kurangnya modal yang mencukupi guna untuk meningkatkan kualitas produk.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada keterbatasan waktu yang dimiliki penulis untuk melakukan penelitian secara mendetail mengenai program kampung tematik batik durenan indah yang diselenggarakan oleh pemerintah kota semarang untuk menekan angka kemiskinan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kota Semarang, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Semarang
- Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kampung Tematik
- Kinanti, Anisa. 2019. “Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang)”. <https://ejournal3.undip.ac.id>
<https://kectembalang.semarangkota.go.id/profil-kecamatan> diakses pada tanggal 1 Februari 2023
- Auliansyah, Rahadian. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang”. Institut Pemerintahan Dalam Negeri
- Rachmalia, I., Firly. 2021. “Efektivitas Program Kampung Tematik Labirin Dalam Memberdayakan ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor”. Institut Pemerintahan Dalam Negeri

